

Analisis Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran P5

Joni Iskandar^{1*}, Apdoludin², Abdulah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: joniiskandsr2@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima April 2025

Revisi 28 April 2025

Diterima 10 Mei 2025

Keywords:

Peran Pendidik; Nilai Karakter;
Pembelajaran P5.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5). Latar belakang penelitian didorong oleh rendahnya internalisasi nilai karakter pada peserta didik, sehingga menuntut keterlibatan aktif pendidik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN 15/II Candi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik berperan sebagai fasilitator, pengelola, dan demonstrator yang berkontribusi terhadap penanaman nilai religius, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Implikasi penelitian menekankan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik, keteladanan pendidik, serta dukungan kelembagaan sekolah agar implementasi pendidikan karakter melalui P5 dapat berlangsung lebih efektif. Secara konseptual, temuan ini memperkaya literatur pendidikan karakter di sekolah dasar dengan menegaskan peran strategis pendidik dalam membentuk peserta didik yang berintegritas dan berkarakter kuat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Joni Iskandar

Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: joniiskandsr2@gmail.com

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi, sekaligus menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi panutan bagi generasi berikutnya (Sarumaha et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang meliputi nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2022). Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar, di mana fondasi karakter mulai dibentuk secara konsisten (Nuraeni et al., 2025). Seiring perkembangan zaman dan tantangan global, sistem pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Pemerintah Indonesia, melalui Kemendikbudristek, telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, sebagai upaya pemulihan pembelajaran dan pembangunan sistem pendidikan yang unggul. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan kontekstual, termasuk implementasi model Pembelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Namun, penerapan kurikulum P5 di lapangan menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran (Pratama & Febriani 2024). Meskipun secara teoritis kurikulum memberikan kerangka, efektivitas pembentukan karakter sangat bergantung pada kompetensi, kreativitas, dan keteladanan pendidik di kelas. Fenomena ini menjadi sangat relevan untuk diteliti di SDN 15/II Candi, khususnya pada kelas IV, sebagai dasar untuk memahami sejauh mana peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter melalui Pembelajaran P5 dan bagaimana strategi pembelajaran dapat dioptimalkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter unggul.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk memaksimalkan potensi dan karakter peserta didik, sekaligus selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Hamzah et al., 2022). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, literasi, keterampilan, dan kemampuan teknologi (Nursafinah, 2024). Dengan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menilai dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lingkungan, program Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif (Mustari, 2022). Salah satu strategi pembelajaran dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih materi dan metode belajar sesuai minat dan kemampuan masing-masing (Azmy & Fanny, 2023). Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai karakteristik dan kebutuhan, sementara pendidik berperan menyiapkan sumber daya serta pendekatan pembelajaran yang tepat bagi setiap individu. Selain aspek akademik, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5) memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitarnya (Khairunnisa et al., 2024). Pendidikan karakter yang diterapkan melalui P5 menekankan keberlanjutan, integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran, serta partisipasi aktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Yusuf, A. 2025). Kegiatan proyek ini menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan interaktif, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik (Sulastri, 2022). Fungsi pendidikan, pada dasarnya, tidak hanya membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali guru dalam mendidik dan membimbing karakter peserta didik. Individu yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk terus belajar sepanjang hayat (life-long learning) serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan informasi, pengetahuan, dan teknologi (Nurkholis, 2021). Dalam konteks ini, peran pendidik menjadi sangat strategis, karena keberhasilan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran P5 sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merancang, memfasilitasi, dan menilai kegiatan proyek yang mendukung perkembangan karakter peserta didik (Septiany et al., 2024).

Sekolah Dasar Negeri 15/II Candi, yang terletak di Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Penerapan kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu strategi utama dalam menanamkan

nilai-nilai karakter. Dalam rangka memahami pelaksanaan P5 di SDN 15/II Candi, peneliti telah melakukan pra-observasi pada tanggal 16 – 30 November 2024. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa peran pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran P5, masih mengalami kendala. Beberapa guru mengaku kesulitan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari (Sumartini et al., 2024). Keluhan yang muncul antara lain berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila, kesulitan dalam menilai sikap peserta didik secara relevan, serta keterbatasan dalam mengukur karakter dibandingkan dengan kompetensi akademik. Wawancara dengan wali kelas IV menegaskan bahwa tantangan ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam penilaian sikap dan penerapan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai karakter, seperti keterlambatan, kurang tanggung jawab dalam bekerja sama dengan teman sebaya, sikap tidak sopan terhadap guru, serta perilaku negatif lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan P5 belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik secara optimal. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka (Rahim & Ismaya, 2023). Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, integritas, dan kebhinekaan global. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran strategis bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang menampilkan perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Di SDN 15/II Candi, pembelajaran berbasis proyek melalui P5 menjadi sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di kelas IV yang berada pada fase transisi perkembangan sikap dan kepribadian. Namun, implementasi P5 masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana, serta pemahaman guru dalam merancang proyek yang benar-benar kontekstual dan bermakna. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penanaman nilai karakter yang diharapkan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran P5 agar strategi yang tepat dapat dirumuskan dan diimplementasikan secara efektif.

Peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran P5 memiliki kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengidentifikasi tantangan serta merumuskan solusi untuk memperkuat implementasi P5. Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi efektif yang dapat diterapkan pendidik dalam menanamkan nilai karakter melalui P5. Dengan demikian, guru diharapkan semakin kreatif, adaptif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual serta mampu membentuk karakter positif pada peserta didik. Pada akhirnya, peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter melalui implementasi P5 di sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi strategi yang efektif serta kendala yang dihadapi. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang lebih inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan, sehingga mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik di era modern.

B. LITERATURE REVIEW

Peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menempati posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebab pendidik berfungsi sebagai jembatan antara konsep teoretis pendidikan karakter dan

praktik nyata dalam kehidupan belajar di kelas. Menurut Lickona (2022), pendidikan karakter merupakan proses sistematis dan terencana untuk menumbuhkan kebajikan, moral, serta perilaku positif yang membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Aini (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). bahwa pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator, teladan, dan motivator yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran .

Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk menumbuhkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang proyek yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengalami pembelajaran secara nyata Yulianti, S. D., & Ikhlas, A. (2024). Kualitas interaksi positif antara guru dan peserta didik menjadi faktor fundamental dalam membangun iklim belajar yang menyenangkan, reflektif, dan bermakna (Famella, S. 2025). Dengan demikian, peran pendidik dalam pembelajaran P5 tidak terbatas pada aspek transfer pengetahuan konseptual, melainkan meluas hingga pada pembentukan habitus karakter yang terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk generasi yang berkarakter kuat, berintegritas tinggi, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan sosial maupun global. Lebih jauh, keberhasilan implementasi P5 juga menegaskan relevansi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi moral bangsa yang tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupi oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

C. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 di kelas IV SDN 15/II Candi. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks pengembangan karakter. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV sebagai informan utama, sedangkan peserta didik dipilih sebagai sumber data tambahan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai respons terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen, yaitu: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, Wawancara mendalam dengan guru kelas IV sebagai informan utama. Dokumentasi berupa rencana pembelajaran, catatan kelas, serta hasil karya peserta didik. Instrumen ini dirancang untuk mendukung triangulasi data dan meningkatkan validitas temuan penelitian. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan: Reduksi data, yaitu menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan. Penyajian data, untuk menampilkan temuan secara sistematis sehingga pola dan hubungan dapat terlihat jelas. Penarikan kesimpulan, untuk menafsirkan makna data dan mengaitkan temuan dengan tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara kredibel. Melalui struktur ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran P5 dalam memfasilitasi pengembangan karakter pada tingkat Sekolah Dasar.

D. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15/II Candi dengan subjek penelitian terdiri dari 1 wali kelas dan 3 perwakilan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di kelas IV SDN 15/II candi tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Pendidik memegang peran penting dalam membimbing peserta didik sehingga pendidikan karakter tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik sebagai bekal keberhasilan di masa depan. Pembelajaran p5 di sekolah ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan tema “gaya hidup berkelanjutan”. Proses pembelajaran dilakukan melalui proyek pembuatan produk dari barang bekas secara berkelompok, sejalan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN 15/II candi. Proyek ini bertujuan meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai karakter peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan profil pelajar pancasila.

1. Peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas IV SDN 15/II Candi

a) . Religius

Nilai karakter religius peserta didik tercermin dalam kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta kegiatan tambahan seperti kultum atau ceramah. Pendidik memahami perbedaan nilai spiritual peserta didik dan mengaitkan pembelajaran P5 dengan nilai religius yang dimiliki peserta didik. Wawancara menunjukkan peserta didik rutin mengikuti kegiatan tersebut, sehingga pendidikan karakter religius berhasil ditanamkan secara konsisten di kelas, rumah, dan lingkungan masyarakat.

b). Disiplin

Observasi menunjukkan bahwa disiplin peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Pendidik memberikan contoh langsung dengan menegakkan aturan, mengecek kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, serta memastikan peserta didik membawa peralatan sekolah. Hasil wawancara mengonfirmasi bahwa sebagian besar peserta didik sudah mencontoh perilaku disiplin yang diberikan guru, meskipun masih ada yang perlu penguatan lebih lanjut.

c). Kreatif

Nilai karakter kreatif berkembang melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat karya dari barang bekas. Pendidik memberikan ruang eksplorasi untuk mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik, sehingga dapat menghasilkan ide-ide kreatif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan karya sesuai imajinasi masing-masing, dan pendidik memberikan apresiasi serta bimbingan bila diperlukan.

d). Mandiri

Karakter mandiri peserta didik tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas secara sendiri dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam proyek kelompok. Pendidik memberikan pengalaman nyata dan tugas menantang yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan secara mandiri, sehingga Peserta didik belajar mengelola waktu dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

e). Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu peserta didik cukup tinggi dan berkembang melalui pemberian pertanyaan pemantik dalam pembelajaran P5. Pendidik merancang kegiatan yang menstimulasi pertanyaan dan eksplorasi peserta didik, meskipun observasi menunjukkan bahwa pada beberapa kegiatan, guru kurang menanyakan langsung kepada peserta didik sehingga rasa ingin tahu belum optimal di semua sesi pembelajaran.

f. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab terlihat dalam pelaksanaan tugas kelas seperti piket, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Pendidik menekankan pengamatan terhadap peserta didik sebelum merancang pembelajaran, sehingga integrasi nilai tanggung jawab dapat dilakukan sesuai kemampuan individu. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa penilaian terhadap tanggung jawab peserta didik masih perlu penguatan, karena beberapa peserta belum sepenuhnya melaksanakan tugas piket dengan konsisten.

Pendidik kelas IV SDN 15/II Candi telah menerapkan strategi pembelajaran P5 untuk menanamkan nilai karakter peserta didik secara berkelanjutan dan kontekstual. Nilai karakter seperti religius, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab mulai muncul pada perilaku peserta didik, meskipun beberapa aspek masih memerlukan bimbingan dan penilaian lebih lanjut. Pendidik berperan sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, dan pembimbing individu, memastikan proses internalisasi karakter berjalan efektif. Dalam implementasinya, pendidik memberikan layanan yang memudahkan peserta didik mencapai nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran P5. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik secara bermakna serta memberikan contoh perilaku positif yang dapat ditiru (Anggraeni & Effane, 2022). Penanaman nilai karakter dilakukan dengan strategi yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik, dengan fokus pada nilai religius, disiplin, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu. Sebelum menanamkan nilai karakter, pendidik terlebih dahulu menganalisis karakter peserta didik untuk menyesuaikan perancangan pembelajaran P5. Selanjutnya, pendidik mengaitkan nilai karakter dengan topik proyek yang diangkat dalam pembelajaran P5, dan menilai keberhasilan internalisasi nilai tersebut melalui observasi langsung. Sejalan dengan Kiki (2020), peran pendidik sangat penting dalam membina peserta didik menjadi insan berkarakter. Penggunaan berbagai pendekatan yang menarik, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, serta kedekatan dengan peserta didik memudahkan guru menanamkan nilai-nilai moral. Guru berfungsi sebagai model bagi peserta didik, sehingga pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas peran guru. Dengan demikian, karakter peserta didik mencerminkan peran dan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Kendala dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 di kelas IV SDN 15/II Candi

Pelaksanaan pembelajaran P5 dan penanaman nilai karakter kepada peserta didik di kelas IV SDN 15/II Candi tidak terlepas dari berbagai kendala yang mempengaruhinya. Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan kendala serupa. Nurrahman (2017) menyatakan bahwa keterbatasan waktu pendidik dalam mengajar menyebabkan nilai karakter tidak dapat ditanamkan secara optimal. Selain itu, perbedaan didikan antara sekolah dan rumah mengakibatkan peserta didik belum sepenuhnya menginternalisasi nilai karakter. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai yang diajarkan, serta keterbatasan peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Hal serupa ditegaskan oleh Sundari (2017), yang menekankan bahwa kurangnya kepedulian dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter menyebabkan penerapan nilai karakter di sekolah dan rumah menjadi tidak selaras. variasi tingkat pemahaman peserta didik menjadi tantangan bagi guru, karena makna nilai karakter yang disampaikan tidak selalu dipahami secara merata oleh seluruh peserta didik. kendala dalam menanamkan nilai karakter muncul dari tiga pihak utama:

- a) Sekolah, yang mengalami keterbatasan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, serta minimnya pelatihan rutin untuk guru terkait pendidikan karakter.
- b) Guru, yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pendekatan pendidikan karakter dan belum sepenuhnya menguasai strategi penerapan nilai karakter dalam pembelajaran P5.

- c) Peserta didik, yang sebagian besar belum memiliki kesadaran penuh untuk menerapkan nilai-nilai karakter, termasuk religiusitas, disiplin, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran P5 dalam menanamkan nilai karakter sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, guru, dan peserta didik, serta dukungan lingkungan yang memadai untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. Hasil penelitian di SDN 15/II Candi menunjukkan bahwa kendala yang dialami pendidik dalam menanamkan nilai karakter secara konsisten serupa pada semua tahap pembelajaran. Seperti dijelaskan oleh Nurrahman (2017), kendala utama termasuk kurangnya kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran diri peserta didik dan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter karena keterbatasan peran orang tua, yang tidak sepenuhnya peduli atau memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan di rumah. Akibatnya, pendidikan karakter yang diberikan di sekolah tidak selalu selaras dengan pendidikan yang diterapkan di rumah.

3. Upaya dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 di kelas IV SDN 15/II Candi

Berdasarkan analisis literatur dan data lapangan, upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Menurut teori struktural fungsional Talcott Parsons, pendidikan karakter mencakup empat fungsi utama: (1) *Adaptation*, yaitu proses menyesuaikan dan mengubah nilai karakter peserta didik; (2) *Goal Attainment*, menekankan tujuan dari pendidikan karakter; (3) *Integration*, yaitu keselarasan seluruh sistem sosial dalam mendukung internalisasi nilai karakter; dan (4) *Latency*, yaitu pemeliharaan model penerapan pendidikan karakter agar tetap konsisten dalam jangka panjang (Sulistiawati, 2022). Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan ramah anak (Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. 2022). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan minat, bakat, tanggung jawab, keberanian, kemampuan bersosialisasi, dan kerjasama. Penerapan visi dan misi sekolah yang terkait dengan pengembangan karakter juga menjadi bagian dari strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya, penanaman karakter peserta didik SD dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan, seperti mengajarkan disiplin waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan bahasa yang baik dan benar, penetapan aturan kelas, serta pemantauan perilaku kedisiplinan peserta didik di rumah melalui buku catatan harian (Hakiki, M., & Sabir, A. 2024). Strategi ini bertujuan mendidik peserta didik agar memiliki perilaku dan moral yang baik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan partisipan 1 pada 24 Juli 2025 menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam penanaman karakter adalah perlunya perubahan signifikan pada peserta didik, termasuk dalam aspek rasa ingin tahu, religiusitas, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas. Partisipan menyatakan bahwa perubahan tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan pengaitan materi dengan kondisi nyata (P1). Berdasarkan temuan penelitian di SDN 15/II Candi, upaya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran P5 mencakup beberapa strategi utama:

1. Pendidik menunjukkan perilaku positif sebagai teladan bagi peserta didik.
2. Sekolah merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter secara terstruktur.
3. Pendidik melakukan pendekatan individual untuk membina karakter peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.
4. Pendidik menjalin komunikasi aktif dengan orang tua agar penerapan nilai karakter di sekolah selaras dengan di rumah.
5. Peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman baik di dalam maupun di luar sekolah dan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter yang dipelajari.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter melalui pembelajaran P5 bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga proses kolaboratif yang mengintegrasikan peran guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik secara berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran P5 memiliki implikasi positif bagi masyarakat, karena peserta didik yang memiliki karakter baik akan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter yang terintegrasi antara sekolah dan rumah tangga juga memperkuat kesadaran sosial dan nilai-nilai moral di lingkungan masyarakat, sehingga mendukung terciptanya komunitas yang harmonis dan beretika (Zannah et al., 2025). Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah meningkatkan dukungan fasilitator, menyediakan pelatihan bagi guru mengenai pendekatan pendidikan karakter, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu diperkuat agar pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial peserta didik. Selain itu, pengembangan media pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai karakter dapat meningkatkan efektivitas internalisasi karakter peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi integrasi teknologi pendidikan untuk mendukung penanaman karakter yang lebih menarik dan adaptif sesuai perkembangan zaman.

E. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 meliputi beberapa aspek. Pertama, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk pengembangan karakter. Kedua, pendidik berfungsi sebagai pengelola belajar, yakni merancang, mengatur, dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Ketiga, pendidik bertindak sebagai demonstrator, yaitu memperagakan atau menunjukkan secara langsung suatu konsep, keterampilan, atau proses tertentu agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran pendidik di kelas IV SDN 15/II Candi dapat menanamkan nilai karakter secara efektif melalui pembelajaran P5.
2. Kendala yang dihadapi pendidik dalam menanamkan nilai karakter muncul dari beberapa pihak, yaitu sekolah, guru, dan peserta didik. Dari pihak sekolah, dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran karakter masih minim. Dari pihak guru, terdapat keterbatasan pemahaman mengenai pendekatan pengembangan karakter secara menyeluruh. Sedangkan dari pihak peserta didik, banyak yang belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran P5. Seberapa besar pengaruhnya terhadap pemecahan masalah penelitian terlihat pada identifikasi hambatan utama yang membatasi efektivitas internalisasi karakter. Dengan memahami kendala ini, penelitian dapat memberikan solusi strategis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengoptimalkan penerapan nilai karakter.
3. Upaya yang dilakukan pendidik untuk menanamkan nilai karakter mencakup beberapa strategi. Sekolah merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter secara terstruktur. Pendidik melakukan pendekatan individual untuk membina karakter peserta didik secara khusus. Selain itu, pendidik menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk memastikan penerapan nilai karakter konsisten antara sekolah dan rumah. Pendidik juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman atau kejadian tertentu, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menghubungkannya dengan nilai-nilai karakter yang dipelajari. Dampak dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif,

kolaboratif, dan kontekstual, sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara berkelanjutan di Sekolah Dasar.

REFERENCES

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234-239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta didik. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Literature review: pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217-223. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739>
- Famella, S. (2025). Membangun Sinergi: Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, dan Supervisi Akademik. CV. Gita Lentera.
- Hakiki, M., & Sabir, A. (2024). Pendidikan Karakter. Deepublish.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila: meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(1), 242-250. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Peserta didik Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91-105.
- Lickona, T. (2022). Mendidik untuk membentuk karakter. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). Manajemen pendidikan di era merdeka belajar. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nuraeni, Y., Humaeroh, A. P., Zahraan, C. A., Dewi, K., Janah, R. I., & Adellia, R. O. (2025). Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 314-321. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3605>
- Nurkholis, (2021). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. In 24 | *Jurnal Kependidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah (Vol. 3).
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366-376. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88-96. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.234>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran guru PPKN dalam mengembangkan sikap disiplin pada proses pembelajaran siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37-46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal Nias Selatan: Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663-668. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan karakter peserta didik sekolah dasar: Implementasi dan tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 170-189. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7 (3) 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>
- SUMARTINI, N. W., LASMAWAN, I. W., & KERTIH, I. W. (2024). Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 665-671. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4461>
- Yulianti, S. D., & Ikhlas, A. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat: Optimalisasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Proyek untuk Menanamkan Nilai Pancasila di MA Al Manshuriyah: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(4), 507-516. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1225>
- Yusuf, A. (2025). Pendidikan Karakter dalam Implementasi Proyek P5 di SMP Negeri 1 Singosari. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.004.02.07>
- Zannah, M., Suyuti, M. P., Rais, R., Khoiri, S. P. I., Astuti, S. A., SH, M., ... & Saputra, R. S. H. (2025). Pendidikan Karakter Membangun Generasi Berakhlak Dan Berintegritas. PT. Nawala Gama Education.